Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Volume 4 Nomor 3, 2024
Kuras Institute
Scidac Plus

Edukasi Inovasi Bisnis dan Pembiayaan Mandiri: Strategi Kemandirian Ekonomi Desa Kertawangi

Benny Budiawan Tjandrasa, Maya Malinda, Sophia Isabella Wattimena, Ida Ida*, Herlina Herlina, Dini Iskandar
Universitas Kristen Maranatha
2459009@maranatha.edu*

Abstrak

Desa Kertawangi memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah di sektor pertanian dan pariwisata. Namun, masyarakat Desa Kertawangi dihadapkan pada tantangan pengembangan usaha terkait inovasi, akses pembiayaan mandiri, dan perlu bijak dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui edukasi inovasi bisnis dan pembiayaan mandiri, sehingga mampu memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan Masyarakat Desa Kertawangi terhadap inovasi bisnis, pengelolaan keuangan, dan akses pembiayaan. Implikasi kegiatan ini adalah mendorong Masyarakat Desa Kertawangi meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola potensi lokal yang berkelanjutan. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan terlaksananya pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

Kata Kunci: inovasi; bisnis; Desa Kertawangi; pembiayaan mandiri; pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Desa Kertawangi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cisarua, kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat (Gambar 1). Desa Kertawangi dikenal sebagai desa wisata. Desa Kertawangi memiliki potensi besar pada sektor agrowisata. Sebagian besar masyarakat Desa Kertawangi bekerja pada sektor pertanian yang memiliki potensi alam melimpah.

Hasil analisis situasi pada Desa Kertawangi menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Kertawangi belum dimanfaatkan secara optimal. Tantangan dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Kertawangi masih menjadi fokus utama. Masyarakat Kertawangi dalam pengelolaan usahanya dihadapkan pada tantangan pengembangan usaha terkait inovasi, akses pembiayaan mandiri, dan perlu bijak dalam pengelolaan keuangan.

Beberapa studi terdahulu berkaitan dengan strategi pengembangan ekonomi desa telah dilakukan melalui edukasi berkaitan dengan inovasi seperti di Desa Bejiharjo, Desa Tebing Tinggi Tapan menunjukkan bahwa ekowisata dan kegiatan eko-kreatif berbasis kearifan lokal sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Junarto & Salim, 2022; Syarif et al., 2023). Inovasi-inovasi yang dilakukan juga bertujuan untuk dapat menambah nilai jual sehingga dapat meningkatkan ekonomi (Nurhidajah et al., 2024). Selain inovasi, diperlukan juga pengetahuan keuangan sehingga

Artikel ini menggunakan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License
© 2024 Penulis

masyarakay desa dapat bijak dalam pengelolaan keuangan dan memiliki pengetahuan dalam pembiayaan mandiri.

Upaya membantu Desa Kertawangi untuk mengatasi tantangan yang ada, maka Dosen dan mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Hukum dan Bisnis Digital Universitas Kristen Maranatha bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai inovasi dan akses pembiayaan mandiri serta memberikan edukasi mengenai literasi keuangan agar Masyarakat Kertawangi dapat bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kertawangi dalam inovasi bisnis dan akses pembiayaan mandiri, sehingga tercipta kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi Masyarakat Kertawangi sehingga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha, serta mengelola sumber daya lokal secara optimal dan mendorong kemandirian ekonomi Desa Kertawangi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Kamis, 14 November 2024 dengan metode ceramah dan diskusi. Tim pengabdi dari Program Studi Doktor Ilmu Manajemen (DIM) Fakultas Hukum dan Bisnis Digital Universitas Kristen Maranatha yang terdiri dari 2 orang dosen dan 4 orang mahasiswa serta 1 orang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peserta pada kegiatan ini adalah 21 orang Masyarakat Desa Kertawangi sebanyak 21 orang dengan usia berkisar 20-59 tahun. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi 3 tahap yaitu:

Tahap I: Dilakukan survei dan analisis data untuk memahami permasalahan di Desa Kertawangi.
Tahap II: Pelatihan inovasi bisnis dan akses pembiayaan mandiri
Tahap III: Evaluasi kegiatan dengan melakukan *pre* dan *post test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan diawali dengan kata sambutan dari Desa Kertawangi (Gambar 2), lalu dilanjutkan pengisian kuesioner *pre-test* (Gambar 3), setelah itu dilanjutkan dengan edukasi pengetahuan mengenai inovasi oleh Ibu Prof. Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D selaku Dosen Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Hukum dan Bisnis Digital Universitas Kristen Maranatha, edukasi pengetahuan mengenai literasi keuangan: menyikapi uang dengan cara bijak untuk masa depan yang cerah oleh Bapak Teguh Dinurahayu, edukasi pengetahuan mengenai akses pembiayaan mandiri oleh Prof. Dr. Benny Budiawan Tjandrasa, S.E., M.M. Setelah edukasi dari 3 narasumber lalu dilanjutkan oleh diskusi dan tanya jawab. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, peserta diminta untuk mengisi *post-test*. Kegiatan akhiri dengan kata penutup dan pemberian kenang-kenangan oleh ketua pengabdi Prof. Dr. Benny Budiawan Tjandrasa, S.E., M.M.

Prof. Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D. menyampaikan materi mengenai Inovasi. Inovasi menurut Schumpeter merupakan proses menciptakan dan mengimplementasikan kombinasi baru untuk menghasilkan kebaruan (*newness*) (Idris et al., 2022). Inovasi sebagai alat strategis yang dapat dipelajari dan dipraktikkan Masyarakat Kertawangi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Inovasi yang efektif harus memiliki tujuan, bersifat sistematis, sederhana, dan difokuskan pada solusi yang memberikan dampak besar. Selain itu, inovasi yang sukses harus dimulai dari langkah kecil. Terdapat 7 sumber peluang inovasi menurut Drucker (1985) yang terdiri dari empat sumber internal dan tiga sumber eksternal. Sumber internal meliputi kejadian tak terduga, ketidakselarasan, kebutuhan proses, dan perubahan struktur industri atau pasar. Sementara itu, sumber eksternal mencakup perubahan demografi, perubahan persepsi atau mood masyarakat, serta pengetahuan baru yang dihasilkan dari riset dan pengembangan. Setiap sumber ini memberikan peluang

untuk menciptakan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan konsumen dan tren pasar. Pada kesempatan ini, Prof. Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D juga memberikan contoh-contoh real inovasi sehingga Masyarakat Kertawangi memiliki gambaran dan ide-ide untuk penciptaan inovasi dalam kegiatan usahanya (Gambar 4).

Selain itu, dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diwakili oleh Bapak Teguh Dinurahayu memberikan edukasi mengenai literasi keuangan yaitu menyikapi uang dengan bijak untuk masa depan yang cerah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran penting dalam mengatur, mengawasi, dan melindungi sektor jasa keuangan di Indonesia. Tugas utama OJK mencakup pengawasan terhadap perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, dan pinjaman online. Selain itu, OJK juga memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat melalui program literasi keuangan serta menangani pengaduan konsumen. Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) merupakan salah satu inovasi OJK yang mempermudah akses masyarakat terhadap informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijak. Pentingnya perencanaan keuangan ditekankan sebagai langkah untuk menghadapi inflasi, keadaan darurat, dan pencapaian tujuan hidup seperti pendidikan atau usaha. OJK mendorong masyarakat untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menyusun pos anggaran keuangan yang mencakup biaya hidup, tabungan, investasi, utang, dan gaya hidup. Di era digital, *fintech* atau teknologi keuangan juga menjadi solusi praktis dalam mengelola keuangan, tetapi penggunaannya memerlukan kehati-hatian agar tidak terjebak dalam layanan pinjaman ilegal atau investasi bodong. Selain itu, OJK berkomitmen melindungi masyarakat dari fenomena keuangan ilegal seperti pinjaman online ilegal dan judi daring. Edukasi mengenai tanda-tanda layanan keuangan ilegal serta tips menggunakan pinjaman legal telah disosialisasikan untuk meningkatkan kewaspadaan. Prinsip "2L" (Legal dan Logis) dan "CAMILAN" (Cek legalitas, Cek manfaat, dan Analisa kebutuhan) ditekankan sebagai panduan dalam memilih layanan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat mengelola uang dengan bijak untuk masa depan yang lebih cerah (Gambar 5).

Pada kegiatan ini, Prof. Dr. Benny Budiawan Tjandrasa, S.E., M.M. sebagai Dosen Doktor Ilmu Manajemen (DIM) Fakultas Hukum dan Bisnis Digital Universitas Kristen Maranatha juga memberikan edukasi kepada Masyarakat Kertawangi mengenai pembiayaan mandiri. Pembiayaan mandiri merupakan pendekatan yang dapat digunakan oleh Masyarakat Kertawangi dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan mengutamakan sumber daya internal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan tanpa terlalu bergantung pada pendanaan eksternal seperti pinjaman bank. Strategi yang dapat dilakukan dalam pembiayaan internal adalah mengoptimalisasi pengelolaan arus kas internal. Strategi ini meliputi pengelolaan penagihan piutang yang baik dan selektif dalam pemberian kredit kepada *customer*, dapat melakukan usaha mencari pemasok untuk bahan baku yang digunakan yang dapat memberikan utang yang lebih lama sehingga dapat membantu UMKM dalam mempertahankan likuiditas yang baik serta dapat meminimalkan risiko kesulitan keuangan di Masyarakat Kertawangi. Selain itu Masyarakat Kertawangi dalam mengelola bisnisnya dengan meningkatkan efisiensi. Salah satu cara meningkatkan efisiensi adalah dengan inovasi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Prof. Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D. Cara-cara ini jika dilakukan oleh Masyarakat Kertawangi dalam menjalankan bisnisnya dapat mengurangi risiko keuangan dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan mengandalkan kekuatan internal, Masyarakat Kertawangi dalam menjalankan bisnisnya dapat menjaga stabilitas keuangannya, mengurangi risiko gagal bayar, dan menciptakan basis keuangan yang lebih sehat untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang (Gambar 6).

Setelah ketiga pembicara menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta antusias dalam berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan (Gambar 7). Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab selesai, peserta diminta untuk mengisi post test.

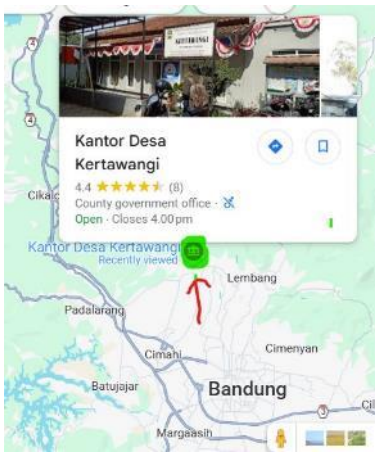

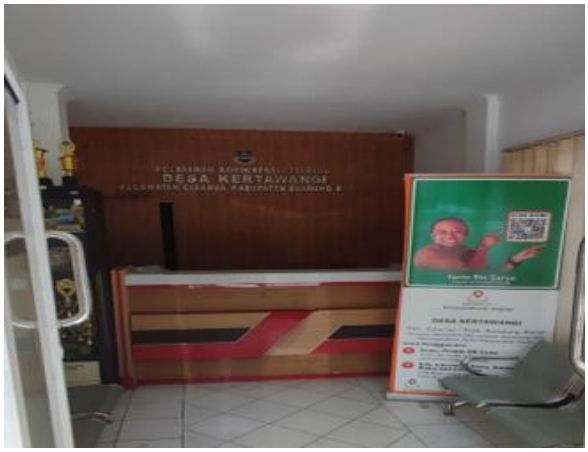

Gambar 1. Desa Kertawangi

Gambar 2. Kata Sambutan dari Desa Kertawangi

Gambar 3. Pengisian Pre-test oleh peserta

Gambar 4. Edukasi Inovasi oleh Prof. Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D

Gambar 5. Edukasi literasi keuangan yaitu menyikapi uang dengan bijak untuk masa depan oleh Bapak Teguh Dinurahayu

Gambar 6. Edukasi Akses Pembiayaan Mandiri oleh Prof. Dr. Benny Budiawan Tjandrasa, S.E., M.M.

Gambar 7. Edukasi Akses Pembiayaan Mandiri oleh Prof. Dr. Benny Budiawan Tjandrasa, S.E., M.M.

Tim Pengabdi juga melakukan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Terdapat 21 peserta dengan usia dari 20 sampai 59 tahun. Peserta sebanyak 21 orang ini terdiri dari 7 orang (19%) berjenis kelamin laki-laki dan 14 orang (81%) berjenis kelamin Perempuan dan 18 orang peserta (86%) berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (Atas) dan 3 orang peserta (14%) berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi dan mayoritas peserta bekerja sebagai wirausaha dan Ibu Rumah Tangga (Tabel 1).

Hasil pengujian normalitas (Tabel 2) menunjukkan sig sebesar 0,185 > 0,05 maka data berdistribusi normal (Field, 2018). Metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan untuk data yang berdistrubusi normal adalah dengan menggunakan Uji paired sample T-test dengan menggunakan bantuan software SPSS diperoleh nilai sig sebesar 0,000 <0,05 (Tabel 3). Hasil pengujuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta dalam kegiatan ini mengalami peningkatan pengetahuan terkait inovasi, pengelolaan keuangan, dan pembiayaan mandiri setelah pelatihan (Field, 2018).

Tabel 1 Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (tahun):		
20	1	4,4
22	2	9,5
24	1	4,8
25	1	4,8
27	2	9,5
29	2	9,5
33	1	4,8
34	1	4,8
37	1	4,8

38	1	4,8
39	1	4,8
40	1	4,8
47	1	4,8
50	1	4,8
52	1	4,8
58	2	9,5
59	1	4,8
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	4	19
Perempuan	17	81
Pendidikan:		
SMA	18	86
Perguruan Tinggi	3	14
Pekerjaan:		
Ibu Rumah Tangga	8	38
Karyawan/ti	3	14
Wirausaha	8	38
Tidak bekerja	2	10

Tabel 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Selisih
N		21
Normal Parameters[a,b]	Mean	5.43
	Std. Deviation	3.010
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.128
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3 Uji Paired Sample T-Test

					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2 tailed)
Pair 1	Sesudah - Sebelum	5.429	3.010	.657	4.059	6.798	8.266	20	.000

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai inovasi bisnis, literasi keuangan, dan Pembiayaan Mandiri sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola potensi ekonomi lokal dan strategi untuk mencapai kemandirian ekonomi Desa Kertawangi telah terlaksana dengan baik dan lancar. Keterlibatan aktif masyarakat Desa Kertawangi dapat membangun rasa tanggung jawab dalam memanfaatkan potensi lokal dan kepercayaan diri untuk lebih mandiri secara ekonomi. Keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga pendampingan berkelanjutan masih diperlukan untuk memastikan penerapan materi edukasi secara konsisten. Sebagai saran, kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan, dan pendampingan jangka panjang untuk meningkatkan daya saing Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha dan Otoritas Jasa Keuangan yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. Harper & Row.

Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE.

Idris, R. S., Suparwi, S., Rahman, L. M. A., Arham, A., Suprayetno, J., Widyawati, E., Fitriyani, F., Marini, M., Syo'if, R. M., Harmadyaastuti, N., Setiawan, R., Anwar, A. R., & Herman, H. (2022). *Kewirausahaan dan Inovasi* (H. Herman (ed.)). Strategy Cita Semesta.

Junarto, R., & Salim, M. . (2022). Strategi membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa: Bukti dari Gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Jurnal Tunas Agraria*, *5*(2), 142–164. https://doi.org/https://doi.org/10.31292/jta.v5i2.181

Nurhidajah, N., Yonata, D., Santoso, W. ., Yuniarti, N., & Puspitasari, E. (2024). No Title. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(1), 1–4. https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi/article/view/204/182

Syarif, D., Helfenta, H., Hidayat, D., & Yunita, E. (2023). RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 1–7. https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/RGK/article/download/3533/1133/11909